

Pemahaman Mahasiswa Indonesia terhadap Rambu-rambu Jalan di Australia: di Melbourne

Tanzir Masykar^{1*}

Prodi Konstruksi Pondasi, Beton dan Pengaspalan Jalan,
AKademi Komunitas Negeri Aceh Barat

Haimi Ardiansyah²

Prodi Instalasi dan Pemilihan Jaringan Listrik,
AKademi Komunitas Negeri Aceh Barat

Hery Wiharja. MS³

Prodi Teknologi Pengelasan Logam,
AKademi Komunitas Negeri Aceh Barat

Abstract

Indonesian students who learn in Australian university and has an Indonesian driving licence are eligible to drive in Australian road. For the state of Victoria, the students can drive in the Victorian roads for six months after arrival without needing to convert their licence to Australian licence. However, Indonesian students may not well aware of the road signs used in Victorai due to different sign system between Indonesia and Australia. This study aims to learn how well Indonesian student in Australia understand the various road sign when they drive the Victorian road. The study used participant observant as its method in which the participant experience the phenomenon firsthand. The results indicates that the road sign used in Vcitoraian roads, even though massive, are relatively easy to be understood. The road signs are comprehensive and inclusive of all types of raod users including cyclist and pedesntrian. Colour coding of the road signs resemble those used in the traffic light which makes them intuitive even for drivers with non-Australian licence.

Keywords:

Road sign, Indonesian students, Victorian roads

Abstrak

Pelajar Indonesia yang belajar di universitas Australia dan memiliki SIM Indonesia berhak mengemudi di jalan Australia. Untuk negara bagian Victoria, para siswa dapat mengemudi di jalanan Victoria selama enam bulan setelah kedatangan tanpa perlu mengubah SIM mereka menjadi SIM Australia. Namun, pelajar Indonesia mungkin tidak begitu paham dengan rambu-rambu jalan yang digunakan di Victorai karena sistem rambu yang berbeda antara Indonesia dan Australia. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari seberapa baik pelajar Indonesia di Australia memahami berbagai rambu lalu lintas saat mereka berkendara di jalan Victoria. Penelitian ini menggunakan metode partisipan observant dimana partisipan mengalami fenomena secara langsung. Hasil menunjukkan bahwa rambu jalan yang digunakan di jalan Vcitoraian, meskipun masif, relatif mudah dipahami. Rambu-rambu jalan komprehensif dan mencakup semua jenis pengguna jalan termasuk pengendara sepeda dan pejalan kaki. Kode warna rambu-rambu jalan

mirip dengan yang digunakan di lampu lalu lintas yang menjadikannya intuitif bahkan untuk pengemudi dengan SIM non-Australia.

Kata Kunci:

Rambu-rambu jalan, Mahasiswa Indonesia, Jalan Victoria

DOI: [10.38038/vocatech.v4i1.121](https://doi.org/10.38038/vocatech.v4i1.121)

Received: 20 September 2022 ; Accepted: 13 October 2022 ; Published: 26 October 2022

***Corresponding author:**

Tanzir Masykar, Prodi Konstruksi Pondasi, Beton dan Pengaspalan Jalan, AKademi Komunitas Negeri Aceh Barat, Komplek STTU Alue Peunyareng, Ujong Tanoh Darat, Kec. Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh 23615, Indonesia.

Email: masykar.tanzir@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Rambu-rambu lalu lintas jalan adalah aspek yang sangat penting dalam penggunaan jalan raya. Rambu-rambu memberikan informasi visual penting yang dapat membantu pengemudi mengoperasikan kendaraan mereka dengan cara yang meningkatkan keselamatan jalan ([Nguwi & Kouzani](#)). Pengguna jalan raya wajib mengerti dan memahami rambu-rambu lalu lintas jalan untuk memastikan keamanan bagi setiap pengguna jalan raya. Ketidapahaman rambu-rambu dan tidak mematuhi rambu-rambu dapat menyebabkan kecelakaan bagi pengguna jalan raya ([Association, 1999](#)). Tingkat kecelakaan juga akan semakin meningkat ketika pengendara mengendarai mobil di waktu-waktu tertentu seperti ketika hujan ([Hu, 2021](#)).

Di Australia, rambu-rambu jalan raya diatur dengan sangat baik dan tertaur sehingga kemungkinan kecelakaan dapat diminimalisir. Pemerintah menginvestasikan sejumlah besar uang untuk membantu masyarakat dalam menavigasi jaringan jalan dengan aman ([Kerner, 2006](#)). Bagi pengguna jalan yang merupakan warga negara Australia, rambu-rambu jalan ini sudah dipahami dengan baik dan dipatuhi dengan baik. Namun beda halnya dengan pendatang yang datang ke Australia hanya dalam waktu singkat dan tidak berencana menetap dalam jangka panjang. Salah satu contoh pengguna yang seperti ini adalah mahasiswa Indonesia yang datang ke Australia.

Mahasiswa Indonesia yang belajar ke Australia biasanya menetap di Australia dalam rentang waktu 1 tahun hingga 4 tahun tergantung program yang di ambil. Mahasiswa program magister biasanya kuliah selama 1 hingga 2 tahun ([Daryani, 2022](#)) sedangkan mahasiswa program doktor menetap hingga 4 tahun. Namun tidak semua mahasiswa Indonesia

membeli kendaraan selama di sini karena transportasi publik di Australia sudah sangat bagus. Umumnya mahasiswa yang membawa keluarga yang memiliki mobil di Australia dan biasanya adalah mahasiswa program doktor. Karena mahasiswa program doktor umumnya sudah berkeluarga dan tinggal dalam jangka waktu yang lama di Australia sehingga sangat mungkin mahasiswa ini membeli kendaraan berupa mobil. Turis dari negara yang berbeda akan menghadapi kendala yang berbeda ketika mengendarai mobil di Australia. [Choocharukul and Sriroongvikrai \(2017\)](#) menemukan bahwa persepsi dan kesadaran pengemudi terhadap rambu-rambu lalu lintas sangat bergantung pada pengalaman seseorang mengendarai mobil di negaranya.

Mahasiswa Indonesia yang membeli kendaraan di Australia harus benar-benar memastikan bisa mengendarai mobil dengan aman dan efisien di negara ini. Karena konsekuensi pelanggaran lalu lintas di Australia sangatlah berat baik dari segi denda oleh negara ataupun biaya yang harus dikeluarkan untuk perbaikan mobil sendiri dan orang lain. Misalnya saja denda membawa kendaraan di atas batas maksimal berkisar antara 3 juta – 21 juta rupiah ([Drive Team, 2022](#)). Salah satu komponen yang penting dipahami oleh pengendara Indonesia adalah mempelajari dan memahami *road sign* di jalan Australia, karena *road sign* di Australia memiliki bentuk dan spesifikasi khusus ([Road signs in Australia, 1979](#)). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa Indonesia yang memiliki mobil terhadap rambu-rambu lalu lintas yang ada di jalan. Adapun pertanyaan penelitian yang hendak ditelusuri dalam penelitian ini adalah apakah pengendara mahasiswa Indonesia memahami aturan-aturan lalu lintas jalan di Melbourne? Jika benar ada berapa model dan bagaimana aturan rambu-rambu lalu lintas di jalan raya di Melbourne?

II. STUDI PUSTAKA

Sama halnya dengan Indonesia, Australia juga memiliki departemen yang berbeda dalam menangani urusan *driving license* dan denda untuk kesalahan di jalan. Bagi mahasiswa Indonesia yang hendak bisa menhgendarai mobil di Australia, ada beberapa hal yang perlu diketahui dan diperhatikan. Pada bagian studi pustaka ini, ada lima hal yang akan dipaparkan terkait pemahaman rambu-rambu lalu lintas jalan bagi pengendara yang berasal dari Indonesia.

1. Sertifikat Layak Jalan (*Roadworthy Check*)

Pertama adalah memastikan mobil yang dibeli adalah layak jalan atau dikenal dengan istilah *road worthy check* (RWC). RWC ini adalah semacam sertifikat pengecekan kelayakan mobil untuk dikendarai di jalan. Sertifikat ini hanya bisa dikeluarkan oleh bengkel-bengkel resmi yang sudah mendapat izin atau pengakuan oleh departemen Vicroad di neegara bagian Victorai Australia. Sertifikat layak jalan ini wajib dipegang oleh setiap orang yang menjual atau membeli mobil, melakukan pendaftaran ulang pajak mobil dan menghapus *notice* kalau mobil ada kerusakan ([Vicroad, 2022](#)). Sertifikat ini dikeluarkan setelah beberap komponen penting mobil sudah dicek dan lulus uji kelayakan jalan. Berdasarkan kutipan dari Vicroad, adapun komponen yang dilakukan pengecekan meliputi:

1. Roda dan ban
2. *Steering, suspension* dan rem
3. Kursi dan sabut pengaman
4. Lampu dan *reflector*
5. Windscree, kaca samping dan wiper dan belakang
6. Struktur kendaraan
7. Dan bagian keamanan lainnya seperti *body, chasis* dan mesin

Vicroad selanjutnya juga menyebutkan bahwa sertifikat layak jalan bukan merupakan *statemen* bahwa kendaraan tersbut bagus secara *reliable* dari segi mekanis dan bukan juga *statement* kondisi mobil secara umum. Berikut ini adalah

beberapa hal yang tidak dicek dalam studi kelayakan jalan:

1. Kendaraan dalam kondisi prima tanpa keausan atau kerusakan
2. Aksesoris yang tidak terkait dengan keselamatan (seperti AC, demister jendela belakang, jendela elektrik, dan wiper kaca belakang) berfungsi
3. Barang yang diperiksa selama pemeriksaan layak jalan akan terus berfungsi setelah pemeriksaan - lampu rem dapat berhenti berfungsi kapan saja setelah pemeriksaan
4. Kendaraan mematuhi semua *Australian Design Rules* (ADRs)

Ada banyak pilihan ketika seseorang ingin membeli mobil di Australia untuk memastikan kendaraan yang dibeli memiliki surat *road worthy check*. Dealer mobil bekas adalah tempat yang sudah pasti menyediakan surat *road worth check* atas semua mobil yang dijual. Namun demikian harga mobil di dealer mobil bekas sangatlah mahal dan mungkin tidak sesuai dengan kondisi keuangan mahasiswa. Alternatif yang lebih murah adalah situs penjualan mobil bekas khusus seperti [carsales.com.au](#) atau Facebook market. Mobil yang dijual di *marketplace* seperti ini memiliki kualitas yang mungkin tidak terjamin dan *road worthy check* belum tentu disediakan oleh si penjual. Mobil dengan *road worthy check* biasanya lebih mahal daripada yang tidak. Namun bagi pembeli mobil yang tidak mengerti mobil, umumnya membeli mobil dimana penjual mempersiapkan *road worthy check* adalah pilihan yang paling aman. Karena jika mobil tersebut tidak ada *road worthy check* dan ternyata ketika pembeli mengurus sendiri *road worthy* dan ada banyak yang perlu diperbaiki akan berakibat pada kerugian finansial yang lebih besar daripada membeli mobil yang sudah memiliki *road worthy check*.

2. Pajak Kendaraan (*Rego*)

Vicroad adalah lembaga pemerintah Australia untuk negara bagian Victorai untuk menangani segala urusan yang berkaitan dengan pengendara mobil di jalan. Vicroad ini setara dengan SAMSAT di Indonesia. Surat Izin

Mengemudi (SIM), pajak kendaraan, aturan lalu lintas arus jalan yang perlu dipelajari, semua diurus dibawah lembaga ini.

Setelah memiliki mobil, biasanya pengendara memiliki dua pilihan. Jika mobil tersebut masih memiliki registrasi (*rego*) atau dikenal dengan istilah pajak kendaraan di Indonesia, maka pengendara dapat langsung mengendarai mobil yang dibeli dan membawa pulang ke rumah. Pilihan ini adalah yang terbaik bagi pembeli karena pembeli hanya perlu datang ke *Vicroad* untuk melakukan proses balik nama dan memperpanjang registrasi pajak kendaraan. Karena mobil dengan pilihan seperti ini sudah memiliki *rego*, pembeli masih bisa mengendarai mobil tersebut hingga sebelum registrasinya habis. Pilihan ini banyak disarankan oleh mahasiswa Indonesia yang sudah duluan dan sudah lama tinggal di Melbourne. Hal ini juga sering disampaikan di pertemuan menyambut mahasiswa baru oleh komunitas pelajar Indonesia di Melbourne.

Namun jika mobil tidak ada *rego* dan *rego*-nya sudah mati 15 hari setelah *rego* terakhir, maka pembeli harus memperoleh *unregistered vehicle permit* dari *Vicroad*. Biasanya *permit* ini hanya bisa untuk mengendarai mobil dalam satu hari saja dan digunakan untuk membawa mobil ke rumah atau lokasi lain yang diperlukan. Pilihan ini sebenarnya sama dengan pilihan ketika *rego* masih aktif dan tinggal diperpanjang tapi memiliki prosedur yang lebih rumit dan panjang. Karena setelah mobil dibawa pulang, pembeli belum bisa membawa mobil tersebut sampai sudah melakukan proses registrasi ke *vicroad*. Proses registrasi juga memakan waktu dan mengeluarkan biaya. Pilihan seperti ini sebenarnya tidak cocok bagi mahasiswa Indonesia yang baru pertama kali membeli mobil di Australia karena proses pengurusannya yang lama dan kemungkinan kesalahan yang dilakukan selama proses pengurusan tersebut.

Proses balik nama di kantor *vicroad* sebenarnya sangat mudah dan *straightforward*. Pembeli hanya perlu membawa sertifikat *road worthy check* dan beberapa dokumen ID seperti passport dan visa. Di samping itu si pembeli juga perlu memastikan bahwa dia sudah memiliki

akun *Vicroad*. Akun ini nantinya akan dijadikan basis bagi pemilik baru untuk memperpanjang registrasi, belajar aturan-aturan jalan di Melbourne, melepaskan nama dari mobil ketika nanti akan dijual, dan tentunya tempat si pengendara melihat jumlah *demerit point* selama dia mengendarai mobil di Australia.

Berbeda dengan Indonesia, sistem perpanjangan pajak di Australia memiliki pilihan rentang bulan: 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan ([GIO, 2021](#)). Sistem ini dikenal dengan istilah *short-term rego*. Biaya pajak ini juga tergantung lokasi kendaraan tersebut akan sering digunakan. Untuk kendaraan yang digunakan di daerah kota maka biayanya akan lebih mahal dibandingkan dengan kendaraan yang dikendarai di pinggiran kota. Hal ini disebabkan dalam biaya pajak kendaraan sudah dimasukkan asuransi kecelakaan *Compulsory Third Party* (CTP). Asuransi ini menanggung biaya medis orang yang ditabrak sehingga pengendara tidak perlu mengeluarkan uang untuk biaya medis yang diperlukan untuk mengobati orang yang terkena kecelakaan.

Kelebihan sistem *short-term rego* adalah jika pengendara hendak menjual mobilnya, dia tidak perlu merasa rugi akan sisa *rego* aktif pada mobil yang sudah tidak dikendarainya lagi. Hal ini juga bermanfaat jika ternyata mobil sudah rusak dan tidak digunakan lagi sehingga *rego* tidak rugi karena sudah dibayar. Namun demikian, *short-term rego* juga bisa menjadi sangat merugikan pengendara jika dia lupa membayar *rego* dan tertangkap oleh kamera patroli polisi. Pengendara bisa mendapatkan denda yang sangat besar hingga 980 AUD yang dimana hampir setara dengan biaya registrasi selama dua belas bulan.

3. Surat Izin Mengendarai (Driving Licence)

Sebelum seseorang bisa mengendarai mobil di jalan, dia harus memiliki *driving license* bagi yang sudah lulus tes mengendarai atau *learner permit* bagi yang masih dalam proses belajar. Untuk memperoleh *learner permit*, pengendara harus mengambil kursus *learner permit* online di sistus *vicroad*. Kursus ini terdiri dari materi kursus dan *assesement* yang berdurasi dua jam. Dalam kursus online ini calon pengemudi akan

belajar aturan rambu-rambu lalu-lintas jalan di Australia dan juga cara mengendarai mobil dengan aman dan efisien. Kursus ini dapat diakses online melalui komputer atau perangkat telepon pintar dan bisa diakses kapan saja sesuai waktu masing-masing calon pengemudi. Setelah menyelesaikan kursus, calon pengemudi wajib mengambil ujian pemahaman dan untuk percobaan pertama, ujian ini tidak dikenakan biaya. Hal ini dikarenakan pemerintah Victoria telah menghapus biaya ujian online (Hevesi, 2022). Namun jika gagal, percobaan selanjutnya akan dikenakan biaya tes sebesar 25.40 AUD. Setelah lulus learner permit, calon pengemudi harus datang ke kantor vicroad terdekat untuk mendapatkan surat keterangan learner permit.

Setelah mendapatkan *learner permit*, selanjutnya calon pengemudi perlu mengikuti *hazard perception test*. Tes ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik seorang pengendara merespon kemungkinan bahaya ketika mengendarai mobil di jalan. Memiliki kemampuan mengenali bahaya di jalan adalah *lifesaving skill* yang sangat penting untuk keamanan setiap pengguna jalan raya. Tes ini dapat diambil oleh pengemudi baru yang berencana untuk melakukan konversi ke *probationary licence* dan *full licence*. Sama halnya dengan learner permit test, hazard perception test juga tidak dikenakan biaya untuk percobaan pertama. Namun jika gagal akan dikenakan biaya sebesar AUD 19.40 untuk setiap kali percobaan test.

Jika calon pengemudi sudah lulus learner permit test dan perception hazard test, maka dia sudah dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu ujian mengendarai *in-person* atau dikenal dengan *car practical driving test*. Ini adalah ujian dimana calon pengemudi akan dinilai langsung oleh seorang anggota polisi ketika mengendarai mobil di jalan raya. Tes ini bertujuan untuk menilai seberapa aman dan efisien seseorang mengendarai mobil langsung di jalan raya dengan trafik kendaraan yang sesungguhnya.

Karena vicroad tidak menyediakan mobil untuk tes ini, calon pengemudi harus membawa

sendiri mobil yang akan digunakan untuk ujian ini. Namun mobil yang akan digunakan harus layak digunakan untuk tes. Calon pengemudi dapat menyewa kendaraan yang sudah pasti layak jalan atau membawa mobil sendiri yang baru dibeli. Beberapa calon pengemudi yang mengambil kursus mengendarai dari pihak ketiga, biasanya membawa mobil pihak ketiga untuk kebutuhan tes ini. Hal ini dikarenakan mobil tersebut sudah terbiasa dikendarai selama kursus mengendarai. Tapi jika ingin membawa mobil sendiri yang baru dibeli, Vicroad menetapkan beberapa syarat kelengkapan untuk mobil yang digunakan sebagai berikut:

1. Bersih, terdaftar dan dalam kondisi laik jalan
2. Memiliki speedometer utama yang berfungsi yang dapat dilihat dari kursi penumpang (lihat di bawah untuk info lebih lanjut tentang tampilan tambahan)
3. Memiliki kaca spion samping pengemudi dan penumpang
4. Memiliki kaca depan yang berfungsi dan demister jendela belakang (jika dipasang)
5. Memiliki sabuk pengaman untuk semua penumpang
6. Mampu mempertahankan suhu yang nyaman
7. Menampilkan pelat 'L'
8. Memiliki lampu depan yang berfungsi
9. Memiliki rem tangan yang dapat dioperasikan oleh petugas penguji lisensi jika diperlukan. Kendaraan yang dilengkapi dengan rem parkir elektronik atau kaki tidak dapat digunakan untuk tes solo
10. Memiliki pintu kerja
11. Memiliki transmisi manual normal jika Anda ingin menerbitkan SIM manual.

Tes mengemudi terdiri dari dua bagian: *pre-drive check* dan *on-road driving*. Dalam *pre-drive check* calon pengemudi diminta untuk melakukan beberapa pengecekan. Pertama menentukan dan menghidupkan lampu indikator, pencuci kaca depan dan wiper, klakson, lampu depan (tinggi dan rendah),

lampu bahaya dan lampu rem. Kedua menentukan rem tangan. Menentukan tapi tidak menghidupkan *demister* depan dan belakang (jika ada) dan terakhir adalah menghidupkan mesin. Dalam *on-road driving* ada dua tahapan tes, tahap satu dan tahap dua. Tahap satu terdiri dari, memulai dan menghentikan kendaraan, belok kiri dan kanan di persimpangan, mengubah jalur. Tahap satu juga mencakup manuver parkir kecepatan rendah. Pada tahap satu, petugas penguji juga akan menginstruksikan pengemudi untuk parkir paralel mundur dan *three-point turn*. Tahap satu ini diselesaikan dalam waktu 10 menit. Pada tahap kedua pengemudi akan diminta untuk mengemudi di lalu lintas yang padat, mengubah jalur, menyatu dengan lalu lintas lainnya dan mengemudi di jalan lurus dan melengkung. Tahap kedua ini diselesaikan dalam waktu 20 menit. Jika pengemudi mobil lulus tes maka dia akan mendapatkan *full driving licence* yang dikeluarkan dalam bentuk kartu. Beberapa negara bagian Australia sudah berpindah ke *digital driving licence* seperti South Australia dan New South Wales sedangkan Victoria masih dalam tahap diskusi ([Sadler, 2022](#)).

Untuk mahasiswa Indonesia tersedia beberapa pilihan terkait izin mengendarai mobil. Karena Indonesia tidak termasuk dalam daftar negara yang Surat Izin Mengendarai diakui di Australia, mahasiswa Indonesia harus mendapatkan Australian driving license untuk bisa mengendarai mobil di Australia. Namun demikian, negara bagian Victoria mengizinkan pengemudi yang memiliki *driving licence* yang tidak diakui di Australia untuk membawa mobil selama enam bulan dari ketibaan di Australia ([Yates, 2022](#)). Pihak *Vicorad* juga menyebutkan bahwa batasan enam bulan ini juga berlaku jika seseorang sudah keluar dari Australia dan kembali lagi. Artinya jika ingin mendapatkan hak mengendarai mobil selama enam bulan, dia harus keluar dulu dari Australia dan masuk kembali lagi. Jika tidak, maka dia harus mendapatkan Australian driving licence.

4. Asuransi dan Denda

Salah satu hal yang sangat membebani mahasiswa Indonesia dari membeli mobil di Australia adalah terkait biaya yang mungkin

banyak keluar dari kendaraan. Ada tiga komponen biaya yang akan sangat memberatkan mahasiswa ketika menggunakan mobil yaitu biaya mobil, asuransi dan denda. Biaya mobil adalah biaya servis berkala mobil seperti ganti oli dan pengecekan standar. Perkadang meskipun mobil sudah lulus *road-worthy check*, bisa saja ada masalah lain yang tidak terduga. Seperti bocor oli, rusak air conditioner, rusak baterai mobil dan kerusakan lainnya. Biaya ini adalah biaya yang tidak dapat dihindari jika mahasiswa mengendarai mobil baik di Australia ataupun di Indonesia. Hanya saja biaya servis kendaraan di Indonesia jauh lebih murah dibandingkan di Australia meskipun harga *spare part* mungkin tidak jauh berbeda. Oleh karena itu, tidak jarang mahasiswa Indonesia melakukan servis mobil sendiri untuk hal-hal kecil seperti mengganti lampu mobil, mengganti oli dan perbaikan kecil lainnya.

Biaya kedua yang wajib dikeluarkan adalah biaya asuransi mobil. Ada tiga pilihan asuransi mobil di Australia, asuransi mobil sendiri, asuransi pihak ke-tiga dan *road-side assistance*. Asuransi mobil sendiri adalah asuransi yang mencakup biaya kerusakan yang terjadi pada mobil pribadi baik karena kesalahan pengemudi atau orang lain. Asuransi pihak ketiga adalah asuransi yang menanggung biaya perbaikan atas mobil orang lain jika dengan tidak sengaja kita menabrak atau menyinggung mobil orang lain atau dikenal dengan pihak ke-tiga. Asuransi *road-side assistance* adalah asuransi yang akan mengirim teknisi ke jalan jika kendaraan rusak ditengah jalan ketika dalam perjalanan. Sehingga pengemudi tidak perlu khawatir terjebak ditengah jalan ketika mobilnya rusak. Pilihan yang paling aman adalah asuransi komprehensif yang mencakup asuransi mobil sendiri, pihak ke-tiga dan *road-side assistance* namun biayanya sangat mahal

Biaya ketiga yang mungkin akan dikeluarkan adalah denda. Denda adalah biaya yang paling menakutkan dan sangat mahal yang harus dikeluarkan oleh seorang pengemudi. Bahkan denda untuk pengemudi di Australia menempati posisi enam termahal di dunia dalam hal mengendarai melebihi limit dimana NSW

menempati posisi teratas untuk negara bagian di Australia ([Tripolone, 2019](#)). Denda ini dapat terkena pada siapa saja, baik sengaja atau tidak sengaja. Ada tiga macam denda yang paling mungkin terjadi ketika seseorang pengendara, *road-safety camera*, *mobile camera* dan *parking fine*. *Road safety camera* adalah kamera yang ditempatkan di persimpangan lampu merah jalan raya. *Road safety* ini mendeteksi *speed-limit* dan *traffic light violation*. Biasanya kamera ini diletakkan di tempat-tempat yang lumayan sibuk dan besar kemungkinan terjadinya kecelakaan kendaraan di jalan raya. Kamera ini diletakkan di tempat yang seperti ini agar pengendara lebih hati-hati ketika berkendara di persimpangan jalan yang sibuk dan dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan yang fatal.

Untuk deteksi kecepatan mobil kamera ini akan menghitung kecepatan mobil yang lewat di persimpangan lampu merah dan apabila tidak sesuai dengan batas kecepatan tertinggi di daerah tersebut kamera ini akan langsung merekam nomor plat mobil yang melakukan pelanggaran. Foto ini kemudian akan diproses di kantor penanganan denda pengguna jalan raya. Foto ini bersama dengan surat tilang akan dikirimkan ke alamat pengendara mobil tersebut. Semua mobil di Australia plat mobilya sudah terdaftar dengan alamat di mana pengendara mobil tersebut tinggal. Pengendara mobil tidak punya pilihan selain harus membayar sesuai dengan jumlah yang ditagihkan dalam surat tersebut. Jika tidak melakukan pembayaran maka jumlah denda bisa saja berlipat ganda. Opsi lainnya adalah dengan membuat sanggahan lengkap dengan bukti-bukti bahwa kita tidak bersalah. Hal ini sangat kecil kemungkinan berhasil. Paling umum biasanya pengendara bisa mendominasi orang lain. Dengan mengatakan bahwa pada saat itu yang sedang mengendarai mobil bukanlah dia melainkan orang lain.

Kamera selanjutnya yang sering ditakuti pengguna jalan Raya adalah *mobile speed camera*. Kamera ini adalah kamera yang dipasangkan pada mobil yang diparkirkan di pinggir jalan di beberapa lokasi di seluruh Victoria. Kamera ini mendeteksi kecepatan

mobil yang lewat. Jika kecepatannya melebihi kecepatan yang diizinkan pada lokasi tersebut maka dia akan merekam plat mobil tersebut. Kemudian pengguna tersebut akan mendapatkan surat tilang yang dikirimkan ke alamat rumah mereka. Berbeda dengan *safety camera* yang memberi peringatan dalam bentuk pamflet di jalan Raya sebelum kita sampai ke persimpangan tersebut, *mobile speed camera* tidak memiliki peringatan sama sekali. Mobil ini bisa berada di mana saja dan dalam waktu yang tidak terduga-duga. Ini bertujuan agar setiap pengguna jalan Raya selalu memastikan taat akan aturan kecepatan mobil di seluruh jalan yang ada di Victoria.

Denda yang ketiga yang sering ditakuti oleh masyarakat mahasiswa Indonesia di Australia adalah *parking fine*. *Parking fine* di Victoria berkisar antar 92 AUD – 185 AUD tergantung bentuk pelanggaran ([City of Melbourne, 2022](#)). *Parking fine* adalah denda yang diberikan kepada mobil yang di parkir di tempat yang tidak diperbolehkan. Memarkir mobil di Victoria tidak boleh di sembarang tempat. Ada tempat parkir yang gratis ada juga tempat parkir yang berbayar. Kedua macam tempat parkir ini ada batas waktunya misalnya 1 jam, 2 jam, 3 jam, dan 4 jam. Ada juga tempat parkir yang tidak terbatas di hari-hari tertentu seperti hari Sabtu dan Minggu. Biasanya di jalan Raya ada tanda apakah tempat tersebut boleh diparkirkan mobil atau tidak. Jika tidak biasanya ada lambang "S" yang dicoret dan berwarna merah yang menandakan bahwa di sini tidak boleh diparkir. Tempat yang boleh parkir biasanya berlambang "P" dan umumnya berwarna hijau. Jika seseorang melakukan pelanggaran dengan memarkir di tempat yang dilarang parkir maka dia akan mendapatkan *parking fine*. *Parking fine* ini biasanya diletakkan di depan kaca mobil. Pengguna mobil tersebut wajib membayar *parking fine* sejumlah yang tertera di kertas tersebut dalam tenggang waktu yang ditentukan. Masih ada beberapa macam lagi bentuk denda seperti denda yang diakibatkan kelalaian pengguna dan tertangkap mobil polisi yang sering berpatroli di jalan raya. Mobil polisi biasanya dilengkapi dengan kamera yang dapat mendeteksi bentuk-bentuk pelanggaran di

sekitarnya termasuk pajak mobil yang belum terbayar.

III. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi *participant observant* dimana peneliti bertindak sebagai participant dan observant dalam penelitian. *Participant observant* adalah metodologi penelitian kualitatif di mana peneliti mempelajari suatu kelompok tidak hanya melalui observasi, tetapi juga dengan berpartisipasi dalam kegiatannya ([Lohman, 2021](#)). Dalam metodologi observasi kualitatif ini, peneliti membenamkan diri dalam aktivitas sehari-hari para partisipan untuk merekam perilaku dalam skenario sebanyak mungkin ([Villegas, 2022](#)). Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang benar tentang suatu fenomena. Namun dengan metode ini informasi disaring melalui perseptif si peneliti yang mana beresiko kehilangan objektivitas dan mengubah suatu fenomena karena keberadaan si peneliti dalam fenomena yang sedang diteliti.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rambu-rambu jalan di seluruh dunia cenderung sangat mirip, tetapi akan ada sedikit perbedaan. Begitu juga halnya dengan rambu-rambu jalan di Australia ([Driver Knowledge Tests, 2022](#)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rambu-rambu jalan di Australia dapat dibagi berdasarkan beberapa kategori. Kategori yang pertama adalah berdasarkan pengguna jalan raya. Jalan Raya adalah *shared road*, mana ada banyak tipe pengguna yang sama-sama menggunakan jalan tersebut. Kategori berdasarkan pengguna jalan raya ini terdiri dari empat macam pengguna yaitu mobil, kereta api, tram, sepeda motor, sepeda dan pejalan kaki. Karena jalan di ke-empat macam pengguna ini bersama-sama menggunakan jalan, mereka harus mengetahui hak dan kewajiban masing-masing ketika di jalan raya. Setiap pengguna harus memahami benar dan mematuhi rambu-rambu untuk setiap pengguna. Pertama pengguna mobil. Mobil ada banyak macamnya, mobil pribadi, bus, mobil

pengangkut barang dan oversize car. Namun rambu-rambu untuk semua tipe mobil ini sama. Berikut ini adalah beberapa contoh rambu-rambu yang harus dipatuhi pengendara mobil.

1. Speed limit

Aturan umum kecepatan mengendarai mobil di Melbourne adalah 50 km/jam jika tidak ada rambu-rambu jalan. Jika ada rambu-rambu maka harus mengikuti rambu-rambu. Rambu-rambu jalan bisa berubah dalam satu ruas jalan yang sama dan selalu ada rambu-rambu yang mengingatkan perubahan kecepatan ini. Speed limit di bawah 50 km/jam biasanya untuk area yang padat penduduk atau banyak pejalan kaki. Ini biasanya ada di kota, shopping center atau pertokoan dimana pejalan kaki sering berlalu lalang menyebrangi jalan. Ada juga speed limit yang hanya berlaku di waktu-waktu tertentu. Ini biasanya *variable speed limit* yang lebih rendah dari batas kecepatan biasanya seperti 40 km/jam. Umumnya speed limit ini dalam bentuk lampu LED yang akan hidup ketika speed limit rendah di aktifkan di area tersebut di waktu yang sudah ditentukan. Speed limit ini juga ada yang tidak menggunakan lampu LED melainkan tulisan tambahan seperti jam dan waktu-waktu tertentu. Sebagai contoh speed limit 40 km/jam di area dekat sekolah yang harus dipatuhi di pagi hari ketika anak-anak ke sekolah dan siang hari ketika anak-anak pulang sekolah. Aturan ini berlaku untuk semua kendaraan mobil, pribadi, bus, mobil barang dan sepeda motor. Contoh tulisan tambahan dalam speed limit yang berubah ada seperti gambar berikut:



Gambar 1. Speed limit di jam sekolah

2. Perintah dan larangan

Beberapa rambu di jalan-jalan Australia adalah berupa perintah dan larangan yang harus dipatuhi ketika mengendarai mobil. Contoh rambu perintah adalah seperti “*keep left unless overtaking.*” Rambu-rambu ini biasanya dipasang di jalan dengan kecepatan tinggi seperti di atas 100km/jam di jalan-jalan highway. Jalan *highway* di Australia memiliki banyak jalur dan untuk antar negara bagian hanya memiliki dua jalur. Umumnya kendaraan yang berjalan dengan kecepatan di bawah rata-rata berada di jalur sebelah kiri. Hal ini memungkinkan kendaraan lain yang perlu melakukan *overtaking* mengambil jalur kanan dan mendahului mobil yang berada di sebelah kiri. Larangan di jalan sering diberi tanda palang dan dibuat lebih ringkas seperti larangan memarkir mobil di beberapa banda jalan atau larangan mobil angkutan berat melewati jalan tertentu. Berikut adalah contoh road-sign dalam bentuk larangan memarkir di badan jalan yang jaraknya 10 meter dari persimpangan jalan.

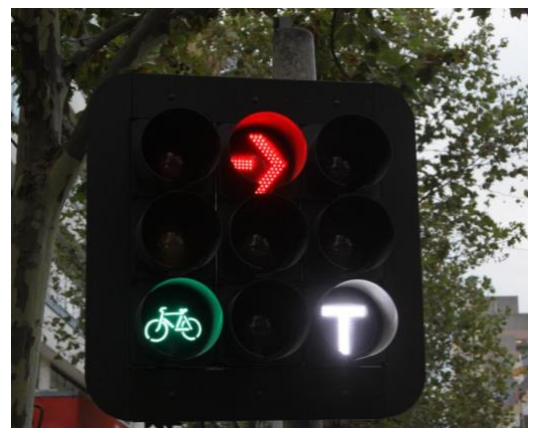


Gambar 2. Larangan parkir sebelah kiri

3. Jalur dan rambu khusus

Negara Australia sudah mengintegrasikan pengendara sepeda ke

dalam rambu-rambu jalan. Beberapa badan jalan sudah dikhususkan untuk pengendara sepeda. Jalur pengendara sepeda ini umumnya berwarna hijau dan beberapa digunakan bersama dengan pejalan kaki. Ada juga jalur khusus untuk pengendara sepeda di jalan yang digunakan bersama dengan pengendara mobil. Jalur khusus juga diberikan kepada bus angkutan umum dan biasanya berwarna merah. Jalur bus ini terkadang diizinkan untuk digunakan oleh pengendara mobil jika bus sedang tidak menggunakannya atau di waktu-waktu tertentu. Negara bagian Melbourne adalah satu-satunya negara bagian di Australia yang memiliki banyak jalur tram. Beberapa jalur tram memiliki jalur tersendiri terpisah dari jalur mobil. Namun beberapa jalur tram digunakan bersama-sama dengan pengendara mobil. Di samping jalur khusus pengendara sepeda dan bus angkutan umum, di beberapa area rambu untuk kendaraan ini juga sudah diintegrasikan ke dalam lampu merah di persimpangan jalan. Beberapa rambu Berikut adalah contoh rambu-rambu jalan untuk pengendara sepeda dan tram di persimpangan lampu merah.



Gambar 3. Rambu-rambu untuk sepeda dan tram di lampu merah

4. Rambu untuk pejalan kaki

Pengendara mobil di Australia juga harus mengenali rambu untuk pejalan kaki. Beberapa area penyebrangan jalan memiliki rambu khusus untuk pejalan

kaki yang harus dipatuhi. Rambu-rambu untuk pejalan kaki ini ada yang berbentuk gambar saja dan ada juga yang berbentuk tulisan dan gambar. Contoh tulisan adalah seperti “*give way to ped*” yang berarti berikan jalan untuk pejalan kaki. Artinya, jika seorang pengendara melewati jalan yang memiliki tanda tersebut dan pada waktu bersamaan juga ada pejalan kaki berada di pinggir jalan, maka pengendara mobil wajib mendahulukan pejalan kaki. Di negara Australia pejalan kaki sangat dihargai dan ketika mereka sedang berada di pinggir jalan tidak jarang



pengendara mobil mendahulukan mereka meskipun tidak ada rambu-rambu mewajibkan demikian. Rambu-rambu untuk pejalan kaki juga sudah terintegrasi dengan lampu merah untuk beberapa jalan yang lumayan sibuk. Biasanya di pinggir persimpangan jalan ada tiang yang dipasangkan tombol untuk ditekan oleh pejalan kaki sehingga lampu hijau untuk pejalan kaki diaktifkan. Berikut adalah contoh rambu-rambu untuk pejalan kaki yang harus diperhatikan oleh pengendara mobil.

Gambar 4. Rambu-rambu hati-hati di area anak-anak menyebrang jalan

5. Kode warna rambu-rambu

Rambu-rambu jalan di negara bagian Victoria juga memiliki warna yang mudah dikenali oleh si pengendara seperti merah, kuning, putih dan hitam. Merah biasanya digunakan untuk larangan, kuning untuk hati-hati dan hijau untuk boleh. Koding warnanya mudah dipahami karena sesuai dengan rambu-rambu *traffic light* di persimpangan jalan. Untuk *speed limit* warna yang dominan digunakan adalah merah yang menandakan batas kecepatan maksimal yang diizinkan dalam area tersebut. Larang-larangan juga biasanya berwarna merah seperti larangan parkir. Warna hitam biasanya digunakan untuk rambu-rambu yang memberika perintah seperti *keep left*



unless overtaking, merge right, dan form 1 lane. Warna kuning digunakan untuk peringatan agar pengendara berhati-hati ketika melewati area tersebut. Contoh rambu-rambu berwarna kuning adalah *children crossing, give way to peds* dan *refugee island*. Ada juga rambu-rambu berwarna hijau yang menunjukkan boleh melakukan sesuatu di tempat tertentu. Biasanya warna hijau sering dijumpai untuk masalah parkir seperti 1P Monday-Friday dan 4P Monday-Saturday. Berikut contoh rambu-rambu yang menggunakan warna hijau.

Gambar 5. Rambu-rambu izin parkir 2 jam

6. Rambu-rambu lambang dan tulisan
Rambu-rambu di jalan Australia ada yang dalam bentuk tulisan saja, gambar saja dan tulisan dan gambar. Rambu-rambu dalam bentuk tulisan dan gambar lebih mudah dipahami dan sering tulisannya singkat. Hal ini sangat membantu pengendara ketika sedang mengendarai karena ketika sedang mengendarai mobil tidak mungkin membaca tulisan yang panjang. Sebagai contoh adalah *form 1 lane*. Di rambu-rambu ini, instruksi sangat jelas dan singkat hanya dengan tiga kata. Rambu-rambu ini meminta pengendara untuk menyatu dalam satu jalur karena jalur sebelah kanan akan segera berakhir. Penggunaan angka 1 daripada kata *one* juga mempersingkat tulisan dalam rambu-rambu. Ada juga rambu-rambu yang dibarengi dengan gambar seperti *slow (picture) crossing*. Dalam picture tersebut bisa berupa gambar anak-anak



jika diperuntukkan untuk jalan yang anak-anak sering melintas. Berikut adalah contoh rambu yang berupa tulisan saja.

Gambar 6. Rambu-rambu tulisan yang mudah dipahami

7. Fiksasi rambu-rambu jalan
Fiksasi rambu-rambu juga beragam, ada yang depan pandangan pengendara mobil, langsung di badan jalan dan ada juga yang dipasang di atas mobil. Umumnya rambu-rambu jala dipasang di depan pandangan pengendara di pinggir jalan. Rambu-rambu ini biasanya fixed sign karena dipasang permanen di pinggir jalan. Semua rambu-rambu seperti contoh di atas adalah rambu-rambu dengan tipe ini. Rambu-rambu umum yang kedua adalah rambu-rambu yang dibuat langsung di atas bada jalan. Rambu-rambu ini umumnya dalam bentuk arah jalur jalan di persimpangan seperti *forward arrow*, *left arrow*, *right arrow* dan *combined arrow*. Lambang arrow ini sangat membantuk ketika pengendara akan masuk ke persimpangan. Jika sebuah mobil hendak belok kanan, maka di harus sudah berada di posisi kanan jalan dengan mengikuti rambu-rambu yang disediakan di bada jalan. Contoh lain rambu-rambu yang langsung dipasangkan di badan jalan adalah jalur kendaraan tertentu seperti jalur bus, jalur sepeda dan jalur pejalan kaki. Satu bentuk rambu-rambu jalan yang unik yang ada di Melbourne adalah rambu-rambu LED yang dipasangkan di atas mobil atau dipinggir jalan. Rambu-rambu LED ini bisa berisi informasi



yang beragam dan umumnya singkat dan jelas. Umumnya rambu-rambu ini digunakan oleh kontraktor yang sedangkan bekerja di dekat pinggir jalan untuk memberi tahu pengendara mobil agar berhati-hati di area yang sedang ada pengerjaan. Berikut adalah contoh rambu-rambu LED di negara bagian Victoria.

Gambar 7. Rambu-rambu LED *movable* di pinggir jalan

V. KESIMPULAN

Kesimpulan

Rambu-rambu jalan di negara bagian Victoria, Australia memiliki berbagai bentuk dan merangkul semua pengguna jalan, mobil, bus, kereta api, tram, sepeda dan pejalan kaki. Australia juga sudah mengintegrasikan rambu-rambu untuk pejalan kaki dan sepeda ke dalam sistem lampu merah di persimpangan jalan. Setiap pengguna jalan di Australia memiliki aturan dan wajib dipatuhi untuk mengurangi kemungkinan kecelakaan. Hal ini disebabkan aturan ini saling berkaitan satu sama lain. Meskipun rambu-rambu jalan di Australia sangat banyak, tapi rambu-rambunya dibuat dengan tulisan dan lambang yang singkat, padat dan mudah dicerna oleh pengendara mobil bahkan oleh pengendara mobil dengan driving licence internasional dari Indonesia. Warna yang *intuitive* juga sangat membantu pengendara dalam memahami rambu-rambu larangan, perintah dan yang boleh dilakukan. Adapun kekurangan dalam penelitian ini adalah hanya mengambil contoh beberapa rambu-rambu jalan di Australia berdasarkan pengalaman pribadi penulis namun tidak mewawancarai langsung pengguna jalan yang merupakan mahasiswa Indonesia. Penelitian selanjutnya sebaiknya menyertakan wawancara kesulitan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa Indonesia terkait rambu-rambu jalan di Australia.

REFERENSI

- Association, A. A. (1999). *Motoring Directions*, various issues. In: Canberra.
- Choocharukul, K., & Sriroongvikrai, K. (2017). Road safety awareness and comprehension of road signs from international tourist's perspectives: a case study of Thailand. *Transportation research procedia*, 25, 4518-4528.
- City of Melbourne. (2022). Parking fines. Retrieved from <https://www.melbourne.vic.gov.au/parking-and-transport/parking/parking-fines/Pages/default.aspx>
- Daryani, H. (2022). MS in Australia: Fees 2022, Top Colleges, Placements & Salaries. Retrieved from <https://collegedunia.com/australia/article/ms-in-australia-comprehensive-course-guide-for-international-students>
- Drive Team. (2022). How much is a speeding fine in Australia? Retrieved from <https://www.drive.com.au/caradvice/how-much-is-a-speeding-fine-in-australia/>
- Driver Knowledge Tests. (2022). Understanding Road Signs in Australia. Retrieved from <https://www.driverknowledge.com/road-sign-information/>
- GIO. (2021). Car registration costs in Australia. Retrieved from <https://www.gio.com.au/know-more/insuring-your-car/car-registration-costs-in-australia.html>
- Hevesi, B. (2022). Andrews government says learner and probationary drivers in Victoria to save on licence fees under \$7.9 billion VicRoads deal. Retrieved from <https://www.skynews.com.au/australia-news/andrews-government-says-learner-and-probationary-drivers-in-victoria-to-save-on-licence-fees-under-79-billion-vicroads-deal/news-story/e6bbd7623678fe15bf04f4c54ad8e069>
- Hu, J. Z., Qi; Sun, Shuya; Wang, Rnghua. (2021). *Research on the influence law of traffic disaster rain on driver's safety visual recognition in daytime*. Paper presented at the roceedings of the 2nd International Conference on Road and

- Traffic Engineering (CRTE 2021), Jiaozuo, China.
- Kerner, J. (2006). *Navigation and Public Understanding of Signage in Melbourne*. Paper presented at the Research into Practice: 22nd ARRB ConferenceARRB.
- Lohman, L. (2021). What is Participant Observation? Retrieved from <https://study.com/academy/lesson/participant-observation-definition-and-examples.html>
- Nguwi, Y. Y., & Kouzani, A. Z. (2006). *A Study on Automatic Recognition of Road Signs*.
- Road signs in Australia. (1979). Melbourne: Office of Road Safety, Department of Transport.
- Sadler, D. (2022). Victoria still in discussions on digital driver's licences. Retrieved from <https://www.innovationaus.com/victoria-still-in-discussions-on-digital-drivers-licences/>
- Tripolone, D. (2019). Australian fines for motoring offences among world's most expensive. Retrieved from <https://www.news.com.au/technology/innovation/motoring/motoring-news/australian-fines-for-motoring-offences-among-worlds-most-expensive/news-story/4761ccd42450da57769f50d81af4b987>
- Vicroad. (2022). Transfer, buy or sell a vehicle or vessel. Retrieved from <https://www.vicroads.vic.gov.au/registration/buy-sell-or-transfer-a-vehicle>
- Villegas, F. (2022). Participant observation: What it is, types & uses. Retrieved from <https://www.questionpro.com/blog/participant-observation/>
- Yates, J. T. (2022). Can migrants and tourists drive in Victoria with a foreign driver's licence? Retrieved from <https://www.racv.com.au/royalauto/transport/driving-in-victoria-with-foreign-license.html>